

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini lapangan kerja semakin sempit, sementara jumlah angkatan kerja sangat melimpah. Pemerintah belum mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi warganya, sehingga pengangguran meraja lela. Kondisi semacam itu jika terus-menerus dibiarkan akan menimbulkan dampak social yang sangat luas. Pemerintah perlu berupaya memotivasi warganya untuk menciptakan lapangan kerja agar terjadi keseimbangan antara jumlah angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan dengan lapangan kerja yang ada.

Salah satu wahana untuk menciptakan lapangan kerja bagi pemerintah adalah dengan memotivasi warganya untuk berwirausaha. Saat ini Indonesia sangat kekurangan jumlah wirausaha. Idelnya, jumlah wirausaha di suatu Negara minimal 2%, sementara di Indonesia masih belum ideal. Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan, bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini, kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura sebesar 7%, Malaysia 5%, dan Thailand 4% (<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/>).

Melihat jumlah wira usaha yang belum ideal tersebut, pemerintah telah mencanangkan GKN (Gerakan Wira usaha Nasional). Hingga saat ini, Pemerintah Indonesia telah menggulirkan program-program pemberdayaan wirausaha, seperti, program wirausaha 1.000 sarjana, program pelatihan kewirausahaan, bantuan sosial dan perkuatan, bantuan atau kredit dana bergulir, Kredit Usaha Rakyat (KUR), program kemitraan dan bina lingkungan, program pembiayaan melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*), PNPM Mandiri dan program pelatihan untuk TKI. GKN ini juga menyentuh perubahan prioritas pendidikan di perguruan tinggi, yang dituntut untuk bisa melahirkan wira usaha

mandiri pada lulusannya. Penyempurnaan kurikulum terus dilakukan untuk mendukung gerakan pemerintah tersebut.

Hal ini merupakan sebuah tantangan baru bagi dunia pendidikan, bagaimana dunia pendidikan bukan hanya mampu menciptakan manusia yang berpendidikan tetapi juga mampu mencetak manusia-manusia yang mandiri untuk menjawab tantangan jaman. Perguruan tinggi bukan hanya berfungsi untuk berbagi ilmu dengan teori teorinya maupun ketrampilan dengan praktek-prakteknya. Tetapi jika dikaitkan dengan masih rendahnya pemahaman dan minat tentang dunia wirausaha, dunia pendidikan dapat difungsikan juga sebagai media informasi untuk meningkatkan pemahaman dan minat anak didiknya pada dunia kewirausahaan.

Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang memberi prioritas pada pendidikan kewirausahaan sebagai keunggulan kompetitifnya. Hal ini terlihat dari visi dan misinya:

1. Visi

”Menjadi Program Studi Manajemen rujukan di tingkat Asia Tenggara yang unggul di bidang ilmu manajemen dan *entrepreneurship* bertumpu pada iman, taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi pada tahun 2020”

2. Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan akademik strata 1 yang berorientasi global pada penguatan iman, taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Mendidik, mengembangkan dan menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan managerial dan *entrepreneurship* yang berlandaskan pada nilai-nilai islam
- c. Menjalankan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat sesuai bidang ilmu manajemen dalam dalam mewujudkan ”*rahmatan lil’aalamin*”

Visi dan misi Program studi Manajemen UMY ini diwujudkan dalam kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan sarjana yang memiliki salah satu kompetensi utama memiliki keberanian memulai usaha, melaksanakan usaha & mengembangkan inovasi. Sesuai dengan tema keunggulan yaitu menghasilkan SDM dengan kemampuan manajerial dan entrepreneur dan sejalan dengan upaya mencari jati diri dan keunggulan yang ditetapkan, Program Studi Manajemen mengembangkan Kurikulum Kewirausahaan yang menyiapkan lulusan yang memiliki jiwa kemandirian, inovasi dan kreativitas, kepemimpinan dan keberanian mengambil resiko. Hal ini tercermin dalam beberapa mata kuliah yang mendukung kompetensi tersebut, yaitu mata kuliah dan Kewirausahaan, Perencanaan Bisnis.

Mata kuliah Kewirausahaan lebih banyak ke teori dan motivasi untuk berwira usaha, sedangkan mata kuliah perencanaan bisnis dan sudah masuk ke praktik bisnis. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah-mata kuliah tersebut diharapkan akan tumbuh motivasinya menjadi wira usaha serta memiliki kepribadian dan karakteristik sebagai wira usaha dibandingkan dengan sebelum menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diteliti mengenai “Analisis Perbedaan Motivasi, Kepribadian dan Karakteristik Menjadi Wirausaha Bagi Mahasiswa Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Rangkaian Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis”. Penelitian ini mengacu pada penelitian Yuli dkk (2012) yang berjudul “Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)”.

B. Permasalahan

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi menjadi wirausaha bagi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis ?

2. Apakah terdapat perbedaan Kepribadian dan Karakteristik menjadi wirausaha bagi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan motivasi menjadi wirausaha bagi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan Kepribadian dan Karakteristik menjadi wirausaha bagi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UMY pada khususnya dan bagi UMY pada umumnya sebagai bahan evaluasi apakah pembelajaran rangkaian mata kuliah Kewirausahaan (Kewirausahaan, Perencanaan Bisnis dan) itu benar-benar memunculkan motivasi dan membentuk kepribadian dan karakteristik mahasiswa untuk berwira usaha, sebagai wujud tercapainya visi dan misi prodi Manajemen UMY.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat dan Konsep Dasar Kewirusahaan

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dan lain-lain. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama.

Wirasahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2007).

Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli/sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda-beda. Beberapa definisi tentang kewirausahaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Munjiati dkk, 2015):

1. Richard Cantillon (1775)

Cantillon berpendapat bahwa wirasaha adalah seorang inkubator gagasan-gagasan baru yang selalu berusaha menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai tingkat paling tinggi. Kewirausahaan didefinisikan sebagai bekerja sendiri (self-employment). Seorang wirasahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian.

2. Jean Baptista Say (1816)

Jean Baptiste berpendapat bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki seni dan keterampilan tertentu dalam menciptakan usaha ekonomi yang baru. Seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksinya.

3. Frank Knight (1921)

Wirausahawan mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Definisi ini menekankan pada peranan wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian pada dinamika pasar. Seorang wirausahawan disyaratkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial mendasar seperti pengarahan dan pengawasan .

4. Joseph Schumpeter (1934)

Ide dan definisi entrepreneur banyak sekali, Schumpeter seorang pakar strategi melihat *entrepreneur* adalah sebuah proses “destruktif yang kreatif”, dimana produk-produk atau metode produksi yang sudah ada dihancurkan dan diganti dengan yang baru. Oleh karena itu entrepreneurship berkaitan dengan penemuan, pendayagunaan peluang-peluang yang menguntungkan. Dengan kata lain fungsi spesifik dari entrepreneur adalah inovasi. Inovasi berarti penciptaan nilai sebagai sumber keunggulan kompetitif. Tanpa inovasi cara/metode baru tidak akan pernah ditemukan. Melalui inovasi, para entrepreneur akan terus melakukan ekspansi memperluas daerah pemasaran, menambah jumlah pelanggan meningkatkan penjualan dan laba.

5. *Adam Smith*, yang kita kenal sebagai bapak ekonomi memiliki pandangan tersendiri. Dalam pandangannya wirausaha berarti orang yang mampu bereaksi terhadap perubahan ekonomi, lalu menjadi agen ekonomi yang mengubah permintaan menjadi produksi

6. Penrose (1963)

Kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi. Kapasitas atau kemampuan manajerial berbeda dengan kapasitas kewirausahaan.

7. Harvey Leibenstein (1968, 1979)

Kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.

8. Israel Kirzner (1979)

Wirasahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar.

9. Entrepreneurship Center at Miami University of Ohio

Kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian.

10. Peter F. Drucker

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirasahan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

11. Zimmerer

Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Secara komprehensif Meng & Liang, (1996), merangkum pandangan beberapa ahli, dan mendefenisikan wirausaha sebagai:

1. Seorang inovator
2. Seorang pengambil risiko atau *a risk-taker*
3. Orang yang mempunyai misi dan visi
4. Hasil dari pengalaman masa kanak-kanak
5. Orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi
6. Orang yang memiliki *locus of control* internal.

Kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahannya dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

B. Karakteristik Wirausaha

Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses.

Meredith (1996) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti berikut :

1. Percaya Diri

Seorang entrepreneur haruslah memiliki sifat percaya diri yang tercermin dari:

- a. Yakin dan optimisme: ia harus yakin dan optimis bahwa usahanya akan maju dan berkembang. Untuk itu Seorang wirausaha harus mampu menyusun rencana keberhasilan perusahaannya.
 - b. Mandiri: Tidak mengandalkan dan bergantung orang lain atau keluarga.
 - c. Kepemimpinan, dan dinamis: Seorang wirausaha harus mampu bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak
2. Berorientasikan tugas dan hasil, terdiri dari sifat:
- a. Ingin berprestasi, kemauan untuk terus maju dan mengembangkan usaha. IQ dan EQ tidak cukup untuk memprediksi keberhasilan. Dibutuhkan AQ (Adversity quotient) yaitu tingkat ketahanan terhadap hambatan-hambatan yang ditemuinya dalam mencapai keberhasilan. Dalam AQ ada tiga tipe pendaki puncak keberhasilan, yaitu *quitter*, *champer*, dan *climber*. Tipe *quitter* adalah mereka yang langsung menyerah atau tidak mau memanfaatkan peluang. Tipe *champer* adalah mereka yang cepat puas dengan apa yang sudah dicapai walaupun bisa mencapai keberhasilan yang lebih tinggi kalau mereka mau. Tipe *climber* adalah orang yang terus mendaki tangga keberhasilan hingga mencapai puncak tertinggi meski menemui berbagai hambatan atau rintangan. Ketahanan terhadap berbagai hambatan ini terdiri dari empat komponen, yaitu *reach*, *ownership & original*, *control*, dan *endurance*. *Reach* berarti seberapa jauh kemalangan/rintangan yang ditemui itu mempengaruhi hal-hal lain dalam kehidupan. *Ownership & original* adalah persepsi orang terhadap rintangan/hambatan. *Control* berarti melihat kemampuan mengontrol hambatan/rintangan dalam kehidupan. *Endurance* berarti sejauh mana kita melihat

rintangan/hambatan senagai sesuatu yang terus terjadi atau hanya terjadi secara kebetulan, cepat berlalu dan tidak akan terjadi lagi.

- b. Berorientasi keuntungan, semua cara dan usaha yang dilakukan harus mendatangkan profit, karena bisnis tidak akan bisa bertahan dan berkembang jika tidak ada profit.
- c. Teguh, tekun, dan kerja keras, Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, di mana ada peluang di situ ia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- d. Penuh semangat, dan Penuh energi. Melakukan semua aktivitas dengan semangat untuk keberhasilan.
- e. Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
- f. Kebutuhan akan prestasi berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
- g. Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan, terdiri dari sifat mampu ambil risiko, suka tantangan. Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapan pun dan di manapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- h. Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap Keorisinilan.

Entrepreneur haruslah memiliki sifat orginalitas yang tercermin dari:

- a. Kreatif: mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan
- b. Inovatif: mampu melakukan sesuatu yang baru yang belum dilakukan banyak orang sebagai nilai tambah keunggulan bersaing.

- c. Inisiatif/proaktif, mampu mengerjakan banyak hal dengan baik, dan memiliki pengetahuan. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetap terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

Berorientasi Manusia, terdiri dari:

- a. Sifat suka bergaul dengan orang lain berarti anda harus mampu mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah pemasok, serta masyarakat luas
- b. Komitmen, Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
- c. Responsive terhadap saran/kritik. Menganggap saran dan kritik adalah dasar untuk mencapai kemajuan. Saran dan kritik yang masuk di respon dengan baik untuk memperbaiki pelayanan kepada pelanggan, proses bisnis dan efisiensi perusahaan
- d. Jujur dan tekun
- e. Persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan

terdiri dari sifat pandangan ke depan, ketajaman persepsi. Untuk itu wira usaha harus Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas

usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.

f. Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja

Wirausaha selalu komitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan artinya risiko yang di ambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang didukung oleh komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai ada hasil. Hasil-hasil ini harus nyata/jelas dan objektif dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Dengan semangat optimis yang tinggi karena ada hasil yang diperoleh, maka uang selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya.

C. Imbalan/keuntungan Dalam Wirausaha

Tiap orang termotivasi kepada kewirausahaan karena berbagai imbalan yang dapat dikelompokkan dalam tiga kategori dasar: Laba (Peluang memperoleh manfaat dan penghasilan maksimal), Kebebasan (Otonomi/jadi bos bisa mengontrol nasib sendiri, mengontrol waktu), dan kepuasan dalam menjalani hidup, Peluang mencapai tujuan yang dikehendaki, Peluang mendemostrasikan potensi secara penuh, Kontrol finansial, Peluang membantu masyarakat dan pemerintah dengan usaha kongkrit ciptakan lapangan kerja.

1. Imbalan Berupa Laba (Peluang memperoleh manfaat dan penghasilan maksimal)

Wirausaha mengharapkan hasil yang tidak hanya mengganti kerugian waktu dan uang yang diinvestasikan tetapi juga memberikan imbalan yang pantas bagi resiko dan inisiatif yang

mereka ambil dalam mengoperasikan bisnis mereka sendiri. Dengan demikian imbalan berupa laba merupakan motivasi yang kuat bagi wirausaha tertentu.

Laba adalah salah satu cara dalam mempertahankan nilai perusahaan. Beberapa wirausaha mungkin mengambil laba bagi dirinya sendiri atau membagikan laba tersebut, tetapi kebanyakan wirausaha puas dengan laba yang pantas.

Wira usaha memungkinkan memperoleh pendapatan yang maksimal melebihi pegawai atau karyawan biasa. Bahkan pendapatan yang diperolehnya tidak terbatas jumlahnya dan melebihi prediksi sebelumnya, jika usaha yang dijalankan sukses. Kenaikan pendapatan/gaji seorang pegawai akan dibatasi oleh waktu dan prosentase tertentu, sedangkan seorang wira usaha tidak demikian.

2. Imbalan Kebebasan (Otonomi/jadi bos bisa mengontrol nasib sendiri, mengontrol waktu)

Kebebasan untuk menjalankan perusahaannya merupakan imbalan lain bagi seorang wirausaha. Beberapa wirausaha menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak wirausaha tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi wirausaha menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri.

Wira usaha tidak diatur oleh orang lain, bahkan menjadi bos yang bisa mengontrol nasib sendiri, mengontrol waktu, mengatur orang lain. Wirausaha yang telah sukses biasanya mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada orang lain, sehingga ia bisa secara

bebas melakukan aktivitas lainnya tanpa mengganggu jalannya usaha. Usaha tetap berjalan, meskipun wira usaha sedang jalan-jalan. Hal ini tidak memungkinkan dilakukan oleh karyawan, yang harus mentaati aturan baku. Seorang wirausaha bebas menentukan waktunya sendiri, bebas menentukan nasib sendiri, tidak diatur oleh orang lain.

3. Imbalan Berupa Kepuasan Dalam Menjalani Hidup

Wirausaha sering menyatakan kepuasan yang mereka dapatkan dalam menjalankan bisnisnya sendiri. Pekerjaan yang mereka lakukan memberikan kenikmatan yang berasal dari kebebasan dan kenikmatan ini merefleksikan pemenuhan kerja pribadi pemilik pada barang dan jasa perusahaan. Banyak perusahaan yang dikelola oleh wirausaha tumbuh menjadi besar akan tetapi ada juga yang relative tetap berskala kecil.

4. Peluang Mencapai Tujuan Yang Dikehendaki

Wirausaha memiliki peluang yang lebih besar dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Mereka bebas melakukan inovasi dan kreasi dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang dia kehendaki tanpa dibatasi oleh aturan dari atasannya, karena wira usaha tidak memiliki atasan.

5. Peluang Mendemostrasikan Potensi Secara Penuh

Wira usaha yang memiliki potensi akan mempunyai peluang lebih banyak dalam mendemostrasikan potensi yang dimilikinya secara penuh.

6. Kontrol Finansial

Wirausaha memiliki control financial dan memiliki kebebasan financial dari usahanya dalam hal pemanfaatannya baik untuk pribadi maupun bagi usahanya.

7. Peluang Membantu Masyarakat Dan Pemerintah Dengan Usaha Kongkrit Ciptakan Lapangan Kerja.

Wirausaha memiliki peluang yang lebih banyak dalam membantu masyarakat atas kemampuan financial yang lebih. Wirausaha yang sukses memiliki kesempatan untuk membantu masyarakat dalam tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat, seperti menyediakan sarana umum, membagi sedekah/zakat kepada masyarakat dengan kemampuan yang dia miliki. Wirausaha secara kongkrit juga membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan menyerap tenaga kerja dalam menjalankan usahanya.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

1. Motivasi:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Center for Entrepreneurial Research menemukan 69% siswa menengah atas ingin mulai menjalankan usaha mereka sendiri. Motivasi utamanya adalah *be their own bosses*. (Zimmerer & Scarborough; 1998)

2. Usia:

Menurut National Federation of Independent Business, Washington, usia saat seseorang memulai usaha sendiri adalah sebagai berikut (dalam Zimmerer & Scarborough, 1998). Usia Kronologis bervariasi. Ronstandt (dalam Staw1991) menyatakan bahwa kebanyakan wirausaha memulai usahanya antara usia 25-30 tahun. Sementara Staw (1991), mengungkapkan bahwa umumnya pria memulai usaha sendiri ketika berumur 30 tahun dan wanita pada usia 35 tahun. Hurlock (1991) berpendapat bahwa perkembangan karier berjalan seiring dengan perkembangan manusia. Setiap kelompok manusia memiliki ciri-ciri khas bila dikaitkan dengan perkembangan karier.

Ciri khas perkembangan karier menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. **Usia dewasa awal (18 tahun sampai 40 tahun)**, masa dewasa awal sangat terkait dengan tugas perkembangan dalam hal membentuk keluarga dan pekerjaan. Ketika seseorang masuk dalam masa dewasa awal yang memiliki tugas pokok yaitu memilih bidang pekerjaan yang cocok dalam bakat, minat dan faktor psikologis yang dimilikinya. Masih banyak orang dewasa muda yang bingung dengan pilihan kariernya, situasi seperti ini bisa juga terjadi dalam wirausaha. Hurlock (1991) menyebut masa dewasa awal itu coba-coba untuk berkarier. Itulah sebabnya usia bisa berpengaruh pada tinggi rendahnya prestasi kerja mereka.
- b. **Usia dewasa madya (usia 40 tahun sampai 60 tahun)**, masa dewasa madya bercirikan keberhasilan dalam pekerjaan. Prestasi puncak pada usia ini juga bisa berlaku bagi wirausaha.
- c. **Usia dewasa akhir (usia di atas 60 tahun)**, pada masa ini orang mulai mengurangi kegiatan kariernya atau berhenti sama sekali. Mereka tinggal menikmati jerih payahnya selama bekerja dan mencurahkan perhatian pada kehidupan spiritual dan sosial. Pendapat Hurlock senada dengan pendapat Staw (1991) bahwa usia bisa terkait dengan keberhasilan. Bedanya, Hurlock menekankan pada kemantapan karier, sedangkan Staw (1991) menekankan bertambahnya pengalaman. Menurut Staw (1991), usia bisa terkait dengan keberhasilan bila dihubungkan dengan lamanya seseorang menjadi wirausaha. Dengan bertambahnya pengalaman ketika usia seseorang bertambah maka usia memang terkait dengan keberhasilan.

3. Pengalaman:

Staw (1991) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan predictor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Menurut Hisrich & Brush

(dalam Staw, 1991) wirausaha yang memiliki usaha maju saat ini bukanlah usaha pertama kali yang dimiliki. Pengalaman mengelola usaha bisa diperoleh sejak kecil karena pengasuhan yang diberikan oleh orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha. Hasilnya sebagai berikut:

a. Pekerjaan Orang Tua Wirausaha

Brockhaus (1982) mencatat empat studi menyatakan bahwa wirausaha cenderung memiliki ayah wirausaha. Brockhaus & Nord (1979) menemukan bahwa 31 wirausaha wanita dan pria St Louis memiliki ayah wirausaha. Cooper & Dunkelberg (1984) mencatat bahwa 47.5% dari 1394 wirausaha mempunyai orang tua yang memiliki bisnis sendiri. Jacobowitz & Vidler (1983) menemukan bahwa 72% wirausaha Negara Atlantik memiliki orang tua atau saudara wirausaha. Shapero & Sokol (1982) mencatat bahwa 50% sampai 58% pendiri perusahaan di Amerika Serikat memiliki ayah wirausaha. Menurut Staw (1991) ada bukti kuat bahwa wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha. Menurut Duchesneau *et al.* (dalam Staw 1991), wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena mereka memiliki pengalaman luas dalam usaha. Haswell *et al.* (dalam Zimmerer & Scarborough, 1998) menyatakan bahwa alasan utama kegagalan usaha adalah kurangnya kemampuan manajerial dan pengalaman. Wood (dalam Zimmerer & Scarborough, 1998) juga menyatakan bahwa kurangnya pengalaman adalah salah satu penyebab kegagalan usaha. Dari pendapat dan penemuan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil. Dengan demikian, tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolak ukur pengalaman dalam berusaha.

b. Pendidikan:

Pendidikan merupakan syarat keberhasilan bagi seorang wirausaha. Dalam penelitiannya terhadap sejumlah wirausaha, Bowen & Robert (dalam Staw, 1991) merangkum hasil penelitian tentang tingkat pendidikan wirausaha, dan hasilnya tabel di bawah ini. Tingkat pendidikan Wirausaha Menurut Bowen & Robert Peneliti Penemuan Brockhaus (1982) Mengulas empat penelitian yang menyimpulkan bahwa wirausaha cenderung memiliki pendidikan yang lebih baik dari populasi umum, tetapi di bawah para manajer. Cooper & Dunkelberg (1984) Ditemukan bahwa tingkat pendidikan wirausaha di bawah universitas (64%). Gasse (1982) Mencatat dari empat studi di mana wirausaha memiliki pendidikan yang lebih baik daripada masyarakat umum. Jacobowitz & Vidler (1982) Hasil wawancara dengan 430 wirausaha menunjukkan bahwa mereka memiliki pendidikan yang kurang memadai, yaitu 30% drop-out dari Sekolah Menengah Atas. Hanya 11% lulus dari universitas 4 tahun. Berdasarkan hasil rangkuman di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan rata-rata wirausaha adalah pendidikan menengah atas. Menurut penelitian Kim (dalam Meng & Liang, 1996) pada para wirausaha di Singapura, bahwa wirausaha yang berhasil memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik daripada wirausaha yang kurang berhasil. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha skala kecil, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha.

E. Penelitian Terdahulu

Yuli Budiati dkk (2012) melakukan penelitian dengan judul Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Semarang). Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui minat mahasiswa terhadap kewirausahaan yang dikaji menurut motivasi menjadi wirausaha dan menurut kepribadian dan karakteristik individu. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang cenderung kurang berminat untuk membuka wirausaha, karena sebagian besar mahasiswa memilih untuk membuka wirausaha jangka panjang. Beberapa motivasi mahasiswa dalam berwirausaha didorong oleh ambisi kemandirian berupa keinginan membuka usaha sendiri dan suka akan kebebasan dalam beraktivitas. Pada faktor realisasi diri dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh posisi yang lebih baik dan keinginan untuk memotivasi dan mengarahkan orang lain. Faktor pendorong yang lain untuk menjadi wirausaha adalah keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Mahasiswa yang mempunyai minat untuk menjadi wirausaha jangka dekat atau sekitar dua tahun mempunyai persepsi yang tinggi pada keinginan membuka usaha sendiri, memperoleh posisi yang baik di lingkungan dan keinginan pendapatan yang lebih baik dibanding yang mempunyai niat menjadi entrepreneurship jangka panjang maupun yang tidak berminat. Dalam faktor motivasi menjadi wirausaha, secara umum kurang didukung dengan tradisi keluarga dalam berbisnis dan merasa lebih terhormat bila membuka usaha sendiri dibanding dengan bekerja dengan orang lain. Pada faktor kepribadian sebagian besar mahasiswa mempersepsikan ingin sukses, suka bekerja keras dan yakin akan kemampuan diri. Pada faktor hubungan bisnis mahasiswa mampu bekerja sama dengan orang lain. Mahasiswa yang berminat membuka wirausaha jangka pendek mempunyai persepsi yang lebih tinggi pada indikator suka bekerja keras, mempunyai kemampuan untuk sukses. Di sisi lain sebagian besar mahasiswa kurang menyukai tantangan dan kurang berani mengambil resiko. Penilaian mahasiswa dalam karakteristik lain wirausaha untuk faktor perilaku organisasi, mahasiswa lulusan menilai mampu untuk memberikan pendapat dan saran pada orang lain serta mampu untuk meyakinkan dan memberi inspirasi orang lain dengan lebih baik. Pada faktor lain persepsi mahasiswa untuk yang merasa mampu mengelola usaha, tetapi tidak didukung dengan takut resiko

dalam berhutang, terlebih bagi yang kurang berminat dan tidak berminat menjadi wirausaha.

Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (2012) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pendidikan kewirausahaan yang sudah dilaksanakan di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE Musi secara signifikan dapat menimbulkan minat berwirausaha bagi para mahasiswa. Penelitian ini menguji pengaruh personal *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control* terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude*, *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan *subjective norms* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Yudi Siswadi (2013) meneliti tentang “Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal, eksternal dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor internal, eksternal dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menganalisis apakah terdapat perbedaan motivasi menjadi wirausaha bagi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis, serta apakah terdapat perbedaan Kepribadian dan Karakteristik menjadi wirausaha bagi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

F. HIPOTESIS

Mata kuliah kewirausahaan di program studi Manajemen memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai teori kewirausahaan dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi seorang wira usaha. Mata kuliah ini juga membahas kisah-kisah sukses pengusaha untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa keberhasilan para pengusaha, sehingga diharapkan menambah motivasi mahasiswa untuk menjalankan usaha dan menjadi wira usaha. Bahkan mahasiswa diberi tugas untuk melakukan survey dan kunjungan serta wawancara kepada para pengusaha sukses untuk dipresentasikan di depan kelas sehingga seluruh mahasiswa di kelas kewirausahaan ikut mendengarkan pengalaman mahasiswa yang presentasi dalam melakukan survey ke pengusaha sukses.

Mata kuliah Perencanaan Bisnis di program studi Manajemen UMY memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menjalankan bisnis, mulai dari penyusunan perencanaan bisnis hingga benar-benar menjalankan bisnis di lingkungan kampus. Mahasiswa diberikan stimulus modal dan disediakan peralatan untuk membuka usaha di lingkungan kampus. Berbekal pengalaman ini diharapkan mahasiswa memiliki motivasi untuk menjadi wira usaha.

Berdasarkan hal tersebut memunculkan hipotesis bahwa “ada perbedaan motivasi mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.”

Secara rinci hipotesis penelitian ini adalah:

1. H1: Ada perbedaan motivasi mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
2. H 1a: Ada perbedaan Ambisi kemandirian mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
3. H 1b: Ada perbedaan Realisasi diri mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
4. H 1c: Ada perbedaan faktor pendorong mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan bisnis memberikan pengalaman yang diharapkan akan membentuk *soft skill* kepada mahasiswa dengan bekerja secara kelompok baik dalam presentasi usaha sampai saat menjalankan usaha. Mahasiswa akan mempelajari pentingnya kepribadian yang baik dalam berwira usaha, bagaimana melakukan hubungan bisnis yang baik serta perilaku berorganisasi yang baik dan benar serta kepribadian lain, yang semua itu dibutuhkan dalam dunia bisnis. Mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan bisnis diharapkan membentuk karakteristik yang baik pada perilaku dan kebiasaan seorang wirausaha.

Berdasarkan hal tersebut maka muncul hipotesis selanjutnya:

5. H2: Ada perbedaan Kepribadian wirausaha dan karakteristik wirausaha sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
6. H2a: Ada perbedaan kepribadian mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
7. H2b: Ada perbedaan hubungan bisnis mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
8. H2c: Ada perbedaan perilaku dalam organisasi mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
9. H2d: Ada perbedaan kepribadian lain mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UMY, sedangkan subyeknya adalah mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UMY.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Penelitian ini datanya berupa jawaban kuesioner dari responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi UMY.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen. Metode pengambilan sampelnya adalah menggunakan *Purposive sampling*, yaitu dengan persyaratan mahasiswa program studi Manajemen yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan bisnis.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel–variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi menjadi wirausaha serta kepribadian wirausaha dan karakteristik wirausaha.

1. Motivasi menjadi wirausaha didefinisikan sebagai adalah sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan member energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Zimmerer, 2002 dalam Venesar, 2006).

Motivasi seseorang menjadi wirausaha dibedakan dalam tiga, yaitu:

- a. Ambisi kemandirian
 - b. Realisasi diri
 - c. Faktor pendorong,
2. Kepribadian wirausaha dan karakteristik wirausaha didefinisikan sebagai ciri-ciri personal yang merupakan karakteristik dari perilaku dan kebiasaan seorang wirausaha.

Kepribadian wirausaha dan karakteristik wirausaha tersebut dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:

- a. Kepribadian Suka bekerja keras
- b. Hubungan bisnis
- c. Perilaku dalam organisasi
- d. Kepribadian lain

Indikator pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Vaiabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Kuesioner
1	Motivasi menjadi wirausaha	a. Ambisi Kemandirian	Ingin memiliki aktivitas lebih bebas tidak terikat oleh aturan atasan	1
			Ingin memiliki usaha sendiri/menjadi wira usaha	2
			Ingin menjadi lebih dihormati	3
			Ingin menerapkan ide baru	4
			Ingin mengembangkan hobi dalam bisnis	5
		b. Realisasi diri	Ingin memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan	6
			Ingin memotivasi dan memimpin orang lain	7
			Ingin berinovasi	8
		c. Faktor Pendorong	Ingin memperoleh pendapatan yang lebih baik	9
2	Kepribadian wirausaha	a. Kepribadian Suka bekerja keras	Ingin yakin pada kemampuan diri sendiri	10
			Ingin mengetahui apa yang diinginkan dan berani bertindak untuk mencapainya	11
			tidak pernah kekurangan ide dan banyak mempunyai impian	12
			Ingin Sukses	13
			Mampu mengambil keputusan dan memimpin bawahannya	14
			Menyukai banyak tantangan dan berani mengambil resiko	15
			Tidak takut kegagalan dan mau mencoba lagi	16
			Dapat merencanakan aktivitas untuk jangka panjang	17
			b. Hubungan Bisnis	suka bernegosiasi dan mempunyai kemampuan menjual
		Mampu bekerja sama dengan orang lain		19
		c. Perilaku dalam Organisasi	Mempunyai kemampuan untuk meyakinkan dan memberi inspirasi pada orang lain dengan lebih baik	20
			Tidak mempunyai kesulitan untuk mengorganisir orang lain dan sebagai inisiator	21
			Dapat membuat kesepakatan bisnis dengan orang banyak	22
		d. Kepribadian Lain	Mampu mengelola usaha	23
			Mampu mengelola karir sendiri lebih baik, dibanding diatur orang lain	24

F. Metoda Analisis Data

Uji beda (*Paire sample t test*) dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 9.

Ho: $\beta_n = 0$

Ha: $\beta_n \neq 0$

Uji hipotesis menggunakan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$) dengan bantuan program SPSS 15..

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan subyek mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berkedudukan di Yogyakarta, berdiri sejak Tanggal 1 Maret 1981. Dalam perjalannya Program Studi Manajemen menunjukkan eligibilitas dengan status akreditasi terakhir "A" Program Studi Manajemen memiliki visi yaitu: "Menjadi Program Studi Rujukan di Tingkat Asia Tenggara yang Unggul di Bidang Ilmu Manajemen dan Entrepreneurship Bertumpu pada Iman, Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada Tahun 2020". Berdasar visi tersebut selanjutnya ditetapkan misi berdasar penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu: menyelenggarakan pendidikan akademik strata 1 dan mengembangkan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan manajerial dan entrepreneurship, berorientasi global serta bertumpu pada nilai-nilai Islam, menyelenggarakan kegiatan penelitian sesuai bidang ilmu manajemen dan entrepreneurship yang memberikan kontribusi bagi kemaslahatan umat di Asia Tenggara, menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam mewujudkan "rahmatan lil'alam". Visi misi Program Studi Manajemen selaras dengan visi misi universitas dan fakultas serta roadmap universitas menuju "world class university". Tujuan Program Studi Manajemen diuraikan dalam tujuan umum yaitu "Terwujudnya sarjana ekonomi yang memiliki kemampuan manajerial dan entrepreneurship, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, dan mampu mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, sehingga berguna bagi

masyarakat dan memiliki daya saing global”, dan tujuan khusus yaitu “Terwujudnya sarjana yang memiliki: 1)Kemampuan mengenali, menelaah, menganalisis, dan memecahkan masalah di bidang bisnis dengan menggunakan fungsi- fungsi manajerial yang dijiwai nilai-nilai Islam, 2) Penguasaan ilmu pengetahuan sesuai bidang manajemen dan teknologi, serta memiliki daya saing global, 3)Memiliki jiwa *entrepreneurship* yang meliputi kemandirian, kreatifitas, inovatif, berani mengambil risiko, serta mampu memberdayakan masyarakat dalam bidang bisnis.” Berdasar tujuan diatas maka ditetapkan sasaran program studi dan sekaligus sebagai keunggulan yaitu ”Menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan manajerial dan jiwa *entrepreneur*”.

B. Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengambil sampel sejumlah 111 mahasiswa. Berikut ini analisis deskriptif responden yang dijadikan sampel yang dibagi menjadi: analisis deskriptif responden umur, jenis kelamin dan pekerjaan orang tua.

1. Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Umur

Mahasiswa yang dijadikan responden usianya mulai 16 tahun hingga 22 tahun. Berikut ini data jumlah responden berdasarkan usia:

Tabel 4.1.
Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
16	1	0,9
19	27	24,3
20	63	56,8
21	18	16,2
22	2	1,8
	111	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mayoritas berusia 20 tahun dengan jumlah sampel sebesar 63 orang (56,8%). Mahasiswa yang dijadikan sampel

dengan usia 16 tahun ada 1 orang (0,9%), mahasiswa yang dijadikan sampel dengan usia 19 tahun ada 27 orang (24,3 %), mahasiswa yang dijadikan sampel dengan usia 21 tahun ada 18 orang (16,2 %), Mahasiswa yang dijadikan sampel dengan usia 22 tahun ada 2 orang (1,8 %).

2. Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2.

Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	59	53,2
Perempuan	52	46,8
	111	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sampel sebesar 59 orang (53,2%), berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sampel sebesar 52 orang (46,8%) .

3. Analisis Deskriptif Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.3.

Analisis Deskriptif Berdasar Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Prosentase (%)
Wira Usaha	58	52,3
Pegawai Swasta	14	12,6
PNS	39	35,1
Total	111	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa orang tua dari mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini beragam jenis pekerjaannya, paling banyak wira usaha sebanyak 58 (52,3%) diikuti oleh PNS sebanyak 39 (35,1%), serta pegawai swasta sebesar 14 (12,6%).

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang “Analisis Perbedaan Motivasi, Kepribadian dan Karakteristik Menjadi Wirausaha Bagi Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Rangkaian Mata Kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis”

Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai dengan 5 alternatif jawaban menggunakan skala Likert mulai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UMY yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Sebelum melakukan analisis akan diawali dengan uji kualitas instrumen penelitian. Uji kualitas instrumen penelitian menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas. Uji Validitas diukur dengan *Product Moment Pearson*, yaitu dengan melihat *p value* masing-masing skor butir pertanyaan, jika *p value* masing-masing butir pertanyaan $< 0,05$ (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2012).

Variabel–variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: Motivasi Menjadi Wirausaha serta Kepribadian Wirausaha dan Karakteristik Wirausaha.

1. Motivasi dibedakan dalam tiga sub variabel, yaitu:
 - a. Ambisi kemandirian
 - b. Realisasi diri
 - c. Faktor pendorong
2. Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal tersebut dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:
 - a. Kepribadian suka bekerja keras
 - b. Hubungan bisnis
 - c. Perilaku dalam organisasi
 - d. Kepribadian lain

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Hasil Uji Validitas

- a. Uji validitas variabel Motivasi sebelum mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (XA) yang terdiri dari tiga sub variabel, yaitu: Ambisi Kemandirian (X1), Realisasi Diri (X2) dan Faktor Pendorong (X3). Tabel 4.4 menunjukkan hasil validitas untuk variabel Motivasi (XA)

Tabel 4.4.

Hasil Uji Validitas XA (Motivasi sebelum mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis)

Variabel	Sub Variabel	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Motivasi (XA)	Ambisi Kemandirian (X1)	0,926	0,000	Valid
	Realisasi Diri (X2)	0,845	0,000	Valid
	Faktor Pendorong (X3)	0,645	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua sub variabel dari untuk variabel XA (Motivasi sebelum mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis) semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ambisi kemandirian (X1), Realisasi Diri (X2) dan Faktor Pendorong (X3) adalah valid dan dapat digunakan untuk mengukur Motivasi (XA).

- b. Uji validitas variabel Motivasi setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (YA) yang terdiri dari tiga sub variabel, yaitu: Ambisi Kemandirian (Y1), Realisasi Diri (Y2) dan Faktor Pendorong (Y3). Tabel 4.5 menunjukkan hasil validitas untuk variabel Motivasi (YA)

Tabel 4.5.
 Hasil Uji Validitas YA (Motivasi setelah mengikuti
 mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis)

Variabel	Sub Variabel	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Motivasi	Ambisi Kemandirian (Y1)	0,914	0,000	Valid
	Realisasi Diri (Y2)	0,856	0,000	Valid
	Faktor Pendorong (Y3)	0,486	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua sub variabel dari variabel YA (Motivasi setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis) semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ambisi kemandirian (Y1), Realisasi Diri (Y2) dan Faktor Pendorong (Y3) adalah valid dan dapat di Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal (XB) digunakan untuk mengukur Motivasi (YA).

- c. Uji validitas variabel Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal sebelum mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (XB) yang terdiri dari 4 sub variabel, yaitu: Kepribadian (X4), Hubungan bisnis (X5), Perilaku dalam organisasi (X6), Kepribadian lain (X7).

Tabel 4.6 menunjukkan hasil validitas untuk variabel Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal sebelum mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (XB)

Tabel 4.6.
 Hasil Uji Validitas XB (Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal
 sebelum mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan
 Bisnis)

Variabel	Sub Variabel	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal (XB)	Kepribadian suka bekerja keras (X4)	0,904	0,000	Valid
	Hubungan bisnis (X5)	0,778	0,000	Valid
	Perilaku dalam organisasi (X6)	0,864	0,000	Valid

	Kepribadian lain (X7)	0,773	0,000	Valid
--	-----------------------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua sub variabel untuk variabel Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal sebelum mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (XB) semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kepribadian suka bekerja keras (X4), Hubungan bisnis (X5), Perilaku dalam organisasi (X6), Kepribadian lain (X7) adalah valid dan dapat digunakan untuk mengukur Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal (XB).

- d. Uji validitas variabel Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (YB) yang terdiri dari 4 sub variabel, yaitu: Kepribadian suka bekerja keras (Y4), Hubungan bisnis (Y5), Perilaku dalam organisasi (Y6), Kepribadian lain (Y7).

Tabel 4.7 menunjukkan hasil validitas untuk variabel Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (YB)

Tabel 4.7.

Hasil Uji Validitas YB (Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis)

Variabel	Sub Variabel	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal (YB)	Kepribadian (Y4)	0,917	0,000	Valid
	Hubungan bisnis (Y5)	0,784	0,000	Valid
	Perilaku dalam organisasi (Y6)	0,831	0,000	Valid
	Kepribadian lain (Y7)	0,777	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua sub variabel untuk variabel Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (YB) semuanya valid,

hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kepribadian (Y4), Hubungan bisnis (Y5), Perilaku dalam organisasi (Y6), Kepribadian lain (Y7) adalah valid dan dapat digunakan untuk mengukur Kepribadian wirausaha dan Karakteristik personal (YB).

- e. Uji Validitas Ambisi Kemandirian sebelum mengambil mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (X1)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Ambisi Kemandirian Sebelum Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (X1)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Motivasi	Ambisi Kemandirian (X1)	1	0,548	0,000	Valid
		2	0,740	0,000	Valid
		3	0,613	0,000	Valid
		4	0,658	0,000	Valid
		5	0,684	0,000	

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk variabel Ambisi Kemandirian (X1) semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

- f. Uji Validitas Realisasi Diri Sebelum Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (X2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Realisasi diri Sebelum Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (X2)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Motivasi (XA)	Realisasi diri (X2)	6	0,773	0,000	Valid
		7	0,846	0,000	Valid
		8	0,691	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk Realisasi Diri (X2) semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

- g. Uji Validitas Kepribadian sebelum mengambil mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (X4)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kepribadian Suka Bekerja Keras Sebelum Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (X4)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Kepribadian wirausaha (XB)	Kepribadian Suka Bekerja Keras (X4)	10	0,631	0,000	Valid
		11	0,709	0,000	Valid
		12	0,642	0,000	Valid
		13	0,486	0,000	Valid
		14	0,685	0,000	Valid
		15	0,729	0,000	Valid
		16	0,736	0,000	Valid
		17	0,694	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk Kepribadian Suka bekerja keras (X4) semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

- h. Uji Validitas Hubungan bisnis (sebelum mengambil mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis X5)

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Hubungan bisnis Sebelum Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (X5)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Kepribadian wirausaha (XB)	Hubungan bisnis (X5)	18	0,890	0,000	Valid
		19	0,846	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk hubungan bisnis semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

- i. Uji Validitas Perilaku Dalam Organisasi Sebelum Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (X6)

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Perilaku Dalam Organisasi Sebelum Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (X6)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Kepribadian wirausaha (XB)	Perilaku Dalam Organisasi (X6)	20	0,844	0,000	Valid
		21	0,868	0,000	Valid
		22	0,875	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk Perilaku Dalam Organisasi (X6) semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

- j. Uji Validitas Kepribadian Lain Sebelum Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (X7)

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Kepribadian Lain Sebelum Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (X7)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Kepribadian wirausaha (XB)	Kepribadian Lain (X7)	23	0,914	0,000	Valid
		24	0,897	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk Kepribadian lain semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

- k. Uji Validitas Ambisi Kemandirian setelah mengambil mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (Y1)

Tabel 4.14
 Hasil Uji Validitas Ambisi Kemandirian Setelah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (Y1)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Motivasi (YA)	Ambisi Kemandirian (Y1)	1	0,532	0,000	Valid
		2	0,679	0,000	Valid
		3	0,615	0,000	Valid
		4	0,713	0,000	Valid
		5	0,472	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan Ambisi Kemandirian (Y1) semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

- l. Uji Validitas Realisasi Diri Setelah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (Y2)

Tabel 4.14
 Hasil Uji Validitas Realisasi Diri Setelah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (Y2)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Motivasi (YA)	Realisasi Diri (Y2)	6	0,758	0,000	Valid
		7	0,790	0,000	Valid
		8	0,581	0,000	Valid

Sumber: data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan Realisasi diri (Y2) semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

- m. Uji Validitas Kepribadian Suka Bekerja Keras Setelah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (Y4)

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Kepribadian Suka bekerja keras Setelah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (Y4)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Kepribadian wirausaha (YB)	Kepribadian Suka Bekerja Keras (Y4)	10	0,510	0,000	Valid
		11	0,497	0,000	Valid
		12	0,726	0,000	Valid
		13	0,273	0,000	Valid
		14	0,743	0,000	Valid
		15	0,733	0,000	Valid
		16	0,672	0,000	Valid
		17	0,662	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan Kepribadian Suka Bekerja Keras semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

- n. Uji Validitas Hubungan bisnis setelah mengambil mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (Y5)

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Hubungan bisnis Setelah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (Y5)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Kepribadian wirausaha (YB)	Hubungan bisnis (Y5)	18	0,857	0,000	Valid
		19	0,889	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk Hubungan Bisnis semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

- o. Perilaku dalam organisasi setelah mengambil mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (Y6)

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Perilaku Dalam Organisasi Setelah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (Y6)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Kepribadian wirausaha (YB)	Perilaku Dalam Organisasi (Y6)	20	0,863	0,000	Valid
		21	0,868	0,000	Valid
		22	0,865	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk Perilaku Dalam Organisasi semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

- p. Uji Validitas Kepribadian Lain Setelah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (Y7)

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Kepribadian Lain Setelah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (X7)

Variabel	Sub variabel	Butir Pertanyaan	Korelasi	Nilai P	Keterangan
Kepribadian wirausaha (YB)	Kepribadian Lain (Y7)	23	0,875	0,000	Valid
		24	0,894	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dalam Kepribadian Lain Setelah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Perencanaan Bisnis (X7) semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu $<0,05$.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur yang akan digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai reliabel (handal). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel instrumen $>0,06$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah reliabel (Ghozali, 2002). Tabel 4.19 menunjukkan hasil uji Reliabilitas.

Tabel 4.19
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,759	Reliabel
X2	0,812	Reliabel
X4	0,766	Reliabel
X5	0,876	Reliabel
X6	0,854	Reliabel
X7	0,903	Reliabel
Y1	0,729	Reliabel
Y2	0,795	Reliabel
Y4	0,753	Reliabel
Y5	0,894	Reliabel
Y6	0,850	Reliabel
Y7	0,885	Reliabel

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.19. dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel, yang ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* $>0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

D. HASIL ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

Penelitian ini memiliki 9 hipotesis yang akan diuji menggunakan *paired sample t test*. Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji hipotesis 1 sampai dengan 9.

Tabel 4.20
Hasil Uji Hipotesis 1 sampai dengan 9

Pasangan sebelum dan sesudah	Nilai Signifikansi	Keterangan
XA-XB (motivasi)	0,000	Signifikan
X1-Y1 (ambisi kemandirian)	0,000	Signifikan
X2-Y2 (realisasi diri)	0,000	Signifikan
X3-Y3 (faktor pendorong)	0,094	Tidak Signifikan
YA-YB (kepribadian wirausaha dan karakteristik wirausaha)	0,030	Signifikan
X4-Y4 (kepribadian)	0,000	Signifikan
X5-Y5 (hubungan bisnis)	0,000	Signifikan
X6-Y6 (perilaku dalam organisasi)	0,000	Signifikan
X7-Y7 (kepribadian lain)	0,000	Signifikan

Sumber: data diolah di lampiran

1. H1: Ada perbedaan motivasi mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Tabel 4.20 menunjukkan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, yang artinya signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa hipotesis 1 teruji, sehingga terdapat perbedaan motivasi mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

2. H 1a: Ada perbedaan ambisi kemandirian mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Tabel 4.20 menunjukkan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, yang artinya signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa hipotesis 1a teruji, sehingga terdapat perbedaan ambisi kemandirian mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

3. H 1b: Ada perbedaan realisasi diri mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Tabel 4.20 menunjukkan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, yang artinya signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa hipotesis 1b teruji, sehingga terdapat perbedaan realisasi diri mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

4. H 1c: Ada perbedaan faktor pendorong mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Tabel 4.20 menunjukkan nilai signifikansinya $0,094 > 0,05$, yang artinya tidak signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa hipotesis 1c teruji, sehingga tidak terdapat perbedaan faktor pendorong mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

5. H2: Ada perbedaan kepribadian wirausaha dan karakteristik wirausaha sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Tabel 4.20 menunjukkan nilai signifikansinya $0,030 < 0,05$, yang artinya signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa hipotesis 2 teruji, sehingga terdapat perbedaan kepribadian wirausaha dan karakteristik wirausaha mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

6. H2a: Ada perbedaan kepribadian mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Tabel 4.20 menunjukkan nilai signifikansinya $0,000 < 0,00$, yang artinya signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa hipotesis 2a teruji, sehingga terdapat perbedaan kepribadian mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

7. H2b: Ada perbedaan hubungan bisnis mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Tabel 4.20 menunjukkan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, yang artinya signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa hipotesis 2b teruji, sehingga terdapat perbedaan hubungan bisnis mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

8. H2c: Ada perbedaan perilaku dalam organisasi mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Tabel 4.20 menunjukkan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, yang artinya signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa hipotesis 2c teruji, sehingga terdapat perbedaan perilaku dalam organisasi mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

9. H2d: Ada perbedaan kepribadian lain mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Tabel 4.20 menunjukkan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, yang artinya signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa hipotesis 2d teruji, sehingga terdapat perbedaan kepribadian lain mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa hipotesis 1 teruji, sehingga terdapat perbedaan motivasi mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis. Mata kuliah kewirausahaan di program studi Manajemen memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai teori kewirausahaan dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi seorang wira usaha. Mata kuliah ini juga membahas

kisah-kisah sukses pengusaha untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa keberhasilan para pengusaha, sehingga diharapkan menambah motivasi mahasiswa untuk menjalankan usaha dan menjadi wira usaha. Bahkan mahasiswa diberi tugas untuk melakukan survey dan kunjungan serta wawancara kepada para pengusaha sukses untuk dipresentasikan di depan kelas sehingga seluruh mahasiswa di kelas kewirausahaan ikut mendengarkan pengalaman mahasiswa yang presentasi dalam melakukan survey ke pengusaha sukses. Mata kuliah Perencanaan Bisnis di program studi Manajemen memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menjalankan bisnis, mulai dari penyusunan perencanaan bisnis hingga benar-benar menjalankan bisnis di lingkungan kampus. Mahasiswa diberikan stimulus modal dan disediakan peralatan untuk membuka usaha di lingkungan kampus. Berbekal pengalaman ini mahasiswa memiliki motivasi untuk menjadi wira usaha. Dengan demikian ternyata memang terdapat perbedaan motivasi mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1a teruji, sehingga terdapat perbedaan ambisi kemandirian mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis. Ini berarti bahwa setelah mengikuti rangkaian mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan bisnis mahasiswa menjadi lebih memiliki keinginan untuk bebas tidak terikat oleh aturan, ingin memiliki usaha sendiri, lebih dihormati karena memiliki usaha, lebih memiliki ide baru serta menjadi lebih ingin mengembangkan hobi dalam bisnis dibandingkan dengan sebelum mereka mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan bisnis. Hal ini dapat dilihat dari mean (rata-rata) jawaban responden yang lebih tinggi setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hipotesis 1b teruji, sehingga terdapat perbedaan realisasi diri mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis. Ini berarti bahwa setelah mengikuti rangkaian mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan bisnis mahasiswa menjadi lebih memiliki keinginan untuk memperoleh posisi yang lebih

baik di lingkungan, ingin memotivasi dan memimpin orang lain serta ingin berinovasi. Hal ini dapat dilihat dari mean (rata-rata) jawaban responden yang lebih tinggi setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis. Hal ini terjadi karena dalam mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan bisnis banyak dipelajari mengenai pentingnya memiliki peran dalam lingkungan seperti menciptakan lapangan kerja, bagaimana berinovasi, serta pentingnya memiliki jiwa kepemimpinan.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1c tidak teruji, sehingga tidak terdapat perbedaan faktor pendorong mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis. Hal ini terjadi karena keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik pada dasarnya selalu dimiliki oleh setiap orang meskipun mereka belum mendapatkan pelajaran tentang kewirausahaan dan Perencanaan bisnis.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 2 teruji, sehingga terdapat perbedaan kepribadian wirausaha dan karakteristik wirausaha mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 2a teruji, sehingga terdapat perbedaan kepribadian suka bekerja keras mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis, mahasiswa menjadi lebih yakin pada kemampuan diri sendiri, lebih Ingin mengetahui apa yang diinginkan dan berani bertindak untuk mencapainya, tidak pernah kekurangan ide dan banyak mempunyai impian, lebih Ingin Sukses, Mampu mengambil keputusan dan memimpin bawahannya, Menyukai banyak tantangan dan berani mengambil resiko, Tidak takut kegagalan dan mau mencoba lagi dan lebih mampu merencanakan aktivitas untuk jangka panjang.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 2b teruji, sehingga terdapat perbedaan hubungan bisnis mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 2c teruji, sehingga terdapat perbedaan perilaku dalam organisasi mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis. Setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis mahasiswa menjadi lebih memiliki kemampuan untuk negosiasi dan manajerial, serta bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 2d teruji, sehingga terdapat perbedaan kepribadian lain mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis. Setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis mahasiswa menjadi lebih mampu mengelola usaha serta mengelola karier sendiri dibanding diatur oleh orang lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan motivasi menjadi wirausaha bagi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis
 - a. Ada perbedaan ambisi kemandirian mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
 - b. Ada perbedaan realisasi diri mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
 - c. Tidak ada perbedaan faktor pendorong mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis

2. Terdapat perbedaan Kepribadian dan Karakteristik menjadi wirausaha bagi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
 - a. Ada perbedaan kepribadian mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
 - b. Ada perbedaan hubungan bisnis mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
 - c. Ada perbedaan perilaku dalam organisasi mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.
 - d. Ada perbedaan kepribadian lain mahasiswa sebelum dengan setelah mengikuti rangkaian mata kuliah Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi serta Kepribadian dan Karakteristik menjadi wirausaha bagi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian mata kuliah kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis. Dengan demikian sebaiknya prodi Manajemen UMY melanjutkan pembelajaran Kewirausahaan dan Perencanaan bisnis dalam rangka mewujudkan Visi dan misi Pogram studi Manajemen UMY yang diwujudkan dengan terus mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan sarjana yang memiliki salah satu kompetensi utama memiliki keberanian memulai usaha, melaksanakan usaha & mengembangkan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Prof. Dr. Buchari, 2007, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Penerbit Alfabeta, Bandung
- <https://virzyvinollia.wordpress.com/>
- (<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/>
- http://westaction.org/definitions/def_entrepreneurship_1.html yang diakses pada IPB, Bogor.
- Kasmir (2007), *Kewirausahaan*, PT RajaGrafindo Perkasa, Jakarta.
- Mas'ud & Mahmud Machfoedz, 2004, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Meredith, G. Goffrey (1996), *Kewirausahaan: Teori dan praktis*, Jakarta, Pustaka Binaman Pressindo
- Munjiati Munawaroh, Hasnah Rimiyati, Fajarwati (2015), *Kewirausahaan*, LP3M UMY
- Soesarsono, 2002, *Pengantar Kewirausahaan*, Buku I, Jurusan Teknologi Industri
- Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya, 2012 , *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*, *Jurnal Ilmiah STIE MDP* Vol. 1 No. 2 Maret
- Triton PB., 2007, *Entrepreneurship : Kiat Sukses Menjadi Pengusaha*, Tugu
- Winardi, 2003, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, Kencana, Jakarta.

Yudi Siswadi , 2013, Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01 April.*

Yuli Budiati, Tri Endang Yani, Nuria Universari J(2012), Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang), *Dinamika Sosbud* Volume 14 Nomor 1, Juni 2012 : 89 – 101

Zimmerer and Scarborough (1998), Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Jakarta: Prehallindo